
PENERAPAN DAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ANTI KEKERASAN DI TK ISLAM PERMATA BANGSA KOTA SEMARANG

I Gusti Putu Wati Hernawati¹, Arri Handayani²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

haripriya13.didi@gmail.com¹, arrihandayani@gmail.com²

ABSTRACT; *The implementation and support of anti-violence character education at the Islamic Kindergarten Permata Bangsa in Semarang City is crucial for shaping early childhood with noble character and creating a safe learning environment. This study aims to describe how the implementation and support of anti-violence character education are carried out and their impact on child development. The method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research results show that values of religiosity, discipline, empathy, and mutual respect are integrated into daily activities. Teacher support and parental involvement create a conducive learning atmosphere and reduce the potential for violence. Children demonstrate positive development in social and emotional attitudes. In conclusion, anti-violence character education is effective in shaping children's character and creating a safe school environment, supported by the synergy between teachers, parents, and the school.*

Keywords: *Character Education, Anti-Violence, Early Childhood, Islamic Kindergarten Permata Bangsa, Support.*

ABSTRAK; Penerapan dan pendampingan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang sangat penting dilakukan untuk membentuk anak usia dini yang berakhlak mulia dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana penerapan dan pendampingan Pendidikan karakter anti kekerasan serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religious, disiplin, empati, dan saling menghargai diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Pendampingan guru dan keterlibatan orang tua menciptakan suasana belajar kondusif dan mengurangi potensi kekerasan. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam sikap sosial dan emosional. Kesimpulannya, pendidikan karakter berbasis anti kekerasan efektif membentuk karakter anak dan lingkungan sekolah yang aman, dengan dukungan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anti Kekerasan, Anak Usia Dini, TK Islam Permata Bangsa, Pendampingan.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini, dimana kekerasan pada anak masih menjadi isu serius di lingkungan satuan pendidikan (Simatupang et al., 2020). Berdasarkan data tahun 2023, tercatat ratusan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak di Indonesia (Sodah, 2023), sehingga mendorong pemerintah mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Rakhmawati et al., 2024). Hal ini menegaskan pentingnya upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan, khususnya di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Putri & Hibana, 2024).

Kekerasan pada anak usia dini bisa menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi perkembangan mereka (Margareta & Sari Jaya, 2020). Anak yang mengalami korban kekerasan sering merasa trauma dan sedih berkepanjangan, yang bisa membuat mereka sulit mengontrol emosi dan bergaul dengan orang lain. Kekerasan juga dapat mengganggu perkembangan otak dan kemampuan belajar pada anak, sehingga aktivitas dalam belajarnya menurun (Margareta & Sari Jaya, 2020). Selain itu, anak korban kekerasan biasanya merasa tidak percaya diri dan cenderung menarik diri dari temannya. Jika kekerasan tidak segera dihentikan dan ditangani, dampaknya bisa berlanjut sampai dewasa, seperti kesulitan membangun hubungan sosial, masalah kesehatan mental, dan perilaku negative. Oleh karena itu, penting untuk mencegah dan mengatasi kekerasan dengan menggunakan konsep pendidikan karakter agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik (Aprilia Yola Azhari et al., 2023).

Pendidikan karakter di usia dini menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak (Devianti et al., 2020). Pendidikan karakter pada usia dini merupakan usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak, membentuk kepribadian, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat (Hasabah & Fajri, 2022). Teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (Damariswara et al., 2021), Pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yakni : moral knowing (pemahaman moral), moral feeling (emosi seperti nurani dan empati), serta moral action (tindakan nyata yang dipengaruhi oleh kompetensi, kemauan, dan dan kebiasaan). Integrasi Pendidikan karakter dalam kurikulum tidak hanya membangun moralitas siswa,

tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan.

Dalam konteks pendidikan Islam (Mustafa, 2020), pembentukan karakter bukan hanya menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga memastikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak. TK Islam Permata Bangsa kota Semarang sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga terbebas dari segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis. Penerapan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di sekolah ini dapat dilakukan melakukan strategi (Habibu et al., n.d.), diantaranya memberikan teladan perilaku positif, membangun komunikasi yang efektif guru dan siswa, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, pendampingan secara intensif dilakukan agar setiap anak mendapatkan perlakuan yang adil dan merasa dihargai, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, toleran, dan mampu menghargai perbedaan.

Oleh sebab itu, pendampingan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan menjadi faktor kunci keberhasilan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur membantu guru serta tenaga pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang ramah anak serta bebas dari kekerasan (Agus Salam, Ikhwanuddin, 2022). Melalui pendampingan ini, guru diberikan pelatihan dan bimbingan mengenai teknik komunikasi positif, manajemen kelas yang efektif serta cara menangani konflik secara konstruktif tanpa menggunakan kekerasan (Faiz et al., 2022). Selain itu, pendampingan juga melibatkan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan interaksi di kelas, sehingga permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditangani dengan tepat (Putra, Dwicky., 2020).

TK Islam Permata Bangsa adalah sebuah Lembaga Pendidikan anak usia dini (TK) berstatus swasta yang berlokasi di Jl. Batusari RT.03 RW.04, Kelurahan Sawahbesar, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 21 Desember 2016 berdasarkan SK Pendiri Nomor 421.1/11085/2016 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala sekolah saat ini adalah Vera Yulistiani, S.T., dengan operator sekolah Puji Utami. TK ISLAM PERMATA BANGSA telah terakreditasi dengan peringkat B sesuai SK Akreditasi

Nomor 025/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2020 yang diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2020. Sekolah ini belum bersertifikat khusus dan tidak melayani kebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan, TK ISLAM PERMATA BANGSA berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya di wilayah Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, dengan mengedepankan pendidikan karakter yang islami dan lingkungan belajar yang aman serta nyaman bagi anak-anak.

Dengan demikian, latar belakang masalah penerapan dan pendampingan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang menegaskan perlunya strategi yang komprehensif dan kolaboratif, serta didukung oleh teori pendidikan karakter Thomas Lickona, dan praktik-praktik sekolah lain sekaligus membuahkan hasil penelitian yang relevan. Hal ini penting agar sekolah benar-benar menjadi tempat yang ramah anak, bebas dari kekerasan, dan mampu memberntuk generasi yang berkarakter kuat dan berperilaku positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses penerapan dan pendampingan pendidikan karakter anti kekerasan berlangsung dalam konteks nyata di TK Islam Permata Bangsa kota Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi antar peserta didik dan guru, wawancara dengan guru, serta orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendampingan serta tantangan yang dihadapi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan dan mengkroscek data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan akurat mengenai penerapan dan pendampingan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengamati metode pembelajaran yang digunakan seperti bercerita, keteladanan guru, dan komunikasi yang membangun empati pada anak. Dengan metode ini, diharapkan dapat memperoleh Gambaran yang jelas tentang bagaimana Pendidikan karakter berbasis

anti kekerasan diterapkan dan didampingi secara efektif di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Anti Kekerasan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri individu agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Istilah pendidikan karakter mengacu pada proses pembentukan kepribadian seseorang melalui pengembangan aspek kognitif (pengetahuan tentang nilai), afektif (kesadaran dan perasaan terhadap nilai), dan psikomotorik (tindakan nyata dalam menerapkan nilai) (Aprilia Yola Azhari et al., 2023). Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan konsep moral, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan berperilaku baik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Palupi et al., 2024).

Penerapan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang dilakukan secara menyeluruh dan struktur melalui program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap anti kekerasan sejak usia dini. Hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua menunjukkan bahwa pendidikan karakter ini menjadi bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari. Guru-guru menggunakan pendekatan, pembiasaan dan keteladanan sebagai metode utama, dimana anak-anak diajarkan untuk selalu menghormati teman, guru, dan lingkungan sekitar. Misalnya, kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berbagi mainan, dan menyelesaikan konflik dengan cara berdiskusi. Hal ini akan menjadikan perubahan serta membiasakan anak-anak untuk menghindari kekerasan dalam bentuk apapun.

Selanjutnya, bentuk-bentuk pendidikan karakter yang mendukung hal tersebut dapat berupa penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, toleransi, gotong royong, dan religiusitas yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Antonius, 2022). Kejujuran merupakan nilai karakter yang mengajarkan anak untuk selalu berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat di percaya. Tanggung jawab mengajarkan anak untuk

menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran, membiasakan mereka tidak menghindar dari konsekuensi perbuatan. Disiplin adalah kemampuan anak untuk mematuhi aturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang secara tidak langsung membantu mereka mengendalikan diri dan menghindari perilaku agresif atau kekerasan.

Empati dan toleransi adalah nilai penting dalam pendidikan karakter anti kekerasan karena keduanya mengajarkan anak untuk peduli dan menghargai perbedaan. Anak yang memiliki empati bisa merasakan perasaan orang lain dan berusaha menghindari tindakan yang menyakiti, sementara toleransi mengajarkan anak menerima keberagaman tanpa diskriminasi atau kekerasan. Selain itu, gotong royong atau sikap saling membantu juga diajarkan agar anak belajar bekerja sama dan membangun solidaritas, menciptakan suasana yang harmonis dan bebas konflik. Nilai religiusitas juga penting karena mengajarkan anak untuk taat pada ajaran agama sekaligus hidup rukun dengan orang lain, serta menanamkan nilai moral seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan yang membantu mencegah kekerasan.

Metode penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan berbagai cara, seperti keteladanan dari guru, orang tua, pembiasaan perilaku positif secara konsisten, pemberian nasihat melalui cerita atau dialog, serta penguatan melalui aktivitas kelompok yang melibatkan interaksi sosial anak. Misalnya pembiasaan disiplin dapat dilakukan dengan menerapkan aturan sederhana di kelas yang harus dipatuhi anak, sementara nilai gotong royong dapat diajarkan melalui kegiatan bermain bersama dan saling membantu teman. Pendekatan ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan pembentukan karakter anak (Lickona, 1992). Oleh karena itu, bentuk-bentuk penerapan pendidikan karakter anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang meliputi penggunaan cerita moral dan tokoh-tokoh Islam serta pahlawan yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keberanian, dan kasih sayang.

Cerita-cerita tersebut tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga didukung dengan media visual dan permainan edukatif yang menarik bagi anak usia dini. Selain itu, guru menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama anak-anak, seperti larangan berteriak, memukul, atau mengejek teman, yang secara konsisten diawasi dan ditegakkan. Dengan cara ini, anak-anak belajar memahami batasan perilaku yang dapat menimbulkan

kekerasan dan diajak untuk mengembangkan sikap empati serta rasa tanggung jawab terhadap sesama.

B. Pendampingan Pendidikan Karakter Berbasis Anti Kekerasan

Pendampingan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang merupakan bagian penting yang mendukung keberhasilan penerapan program pendidikan karakter tersebut. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan tenaga pendidik yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengawas perilaku anak selama proses belajar mengajar. Guru secara aktif melakukan observasi terhadap interaksi anak-anak di kelas dan di lingkungan sekolah untuk mendeteksi sedini mungkin tanda-tanda perilaku agresif atau indikasi kekerasan, baik yang dilakukan oleh anak maupun yang dialami. Dengan demikian, pendampingan ini berfungsi sebagai upaya preventif sekaligus intervensi dini agar tindakan kekerasan dapat dicegah sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Dalam praktiknya, pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan bersifat edukatif dan suportif. Guru memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara damai. Contohnya dengan mengajarkan teknik komunikasi yang baik, cara meminta maaf, dan pentingnya saling menghormati. Selain itu, guru juga memfasilitasi kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama, empati, dan rasa tanggung jawab sosial, seperti permainan peran (*role play*) yang menggambarkan situasi anti kekerasan, diskusi kelompok kecil, serta kegiatan refleksi yang membantu anak mengidentifikasi perasaan dan perilaku mereka sendiri. Pendampingan ini tidak hanya fokus pada anak, tetapi juga melibatkan orang tua melalui sosialisasi dan pelatihan agar nilai-nilai anti kekerasan dapat diterapkan secara konsisten di rumah dan lingkungan keluarga.

Pendampingan di TK Islam Permata Bangsa kota Semarang juga didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas dan terstruktur mengenai pencegahan kekerasan, termasuk adanya aturan kelas, dan prosedur penanganan jika terjadi insiden kekerasan. Kepala sekolah dan guru melakukan supervisi rutin terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dan pendampingan, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program.

Selain itu, sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dan *workshop parenting* untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan menjalin kerja sama dengan pihak luar.

Contohnya seperti psikolog anak atau lembaga pendukung, untuk mendapatkan bantuan profesional dalam mendeteksi dan menangani masalah kesehatan mental atau perilaku anak yang berkaitan dengan kekerasan. Pendampingan tersebut menjadi program terpadu yang mengintegrasikan aspek pendidikan, psikologis, dan sosial agar dapat tumbuh di lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan karakter positif. Secara keseluruhan, pendampingan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Anak-anak yang mendapatkan pendampingan secara intensif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi, berempati, dan berinteraksi secara harmonis dengan teman sebaya, serta insiden kekerasan dan perilaku agresif di lingkungan sekolah ikut menurun. Keberhasilan pendampingan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diterapkan secara konseptual, tetapi juga harus didukung dengan pendampingan yang berkelanjutan dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, TK Islam Permata Bangsa kota Semarang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, aman, dan bebas dari kekerasan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Anti Kekerasan

Faktor Pendukung

Penerapan pendidikan karakter anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa kota Semarang didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, peran guru sangat penting sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas perilaku anak di lingkungan sekolah. Guru yang memahami konsep pendidikan karakter dan memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan nilai-nilai anti kekerasan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Kedua, dukungan dari pihak sekolah melalui kebijakan yang jelas dan tegas terkait pencegahan kekerasan, seperti adanya tim khusus, peraturan tertulis, serta sosialisasi kebijakan anti kekerasan kepada lingkungan sekolah, serta menjadikan pondasi penting dalam pelaksanaan program tersebut. Ketiga, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh.

Komunikasi dan kerja sama antar guru dan orang tua memastikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten di rumah. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah yang aman, bersih, dan ramah anak turut mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak secara optimal.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter anti kekerasan. Salah satu hambatan utama berasal dari faktor internal anak, seperti perbedaan karakter, tingkat pemahaman, dan kemampuan mengendalikan emosi yang masih berkembang pada usia dini. Anak-anak yang belum memahami sepenuhnya nilai-nilai karakter atau masih kesulitan mengontrol perilaku cenderung lebih mudah terlibat dalam konflik atau perilaku agresif. Tidak hanya itu, kurangnya dukungan atau perhatian dari lingkungan keluarga juga menjadi kendala. Jika orang tua kurang terlibat atau tidak memberikan contoh yang baik di rumah, maka nilai-nilai anti kekerasan yang akan diajarkan di sekolah sulit diterapkan secara konsisten oleh anak. Hambatan lain dapat muncul dari lingkungan masyarakat sekitar yang belum sepenuhnya mendukung terciptanya budaya anti kekerasan, seperti adanya perilaku kekerasan yang masih dianggap wajar atau kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter.

Guna mengatasi berbagai hambatan tersebut, TK Islam Permata Bangsa kota Semarang melakukan sejumlah upaya strategis. Guru diberikan pelatihan secara berkala agar mampu memahami dan menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Sekolah juga terus memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui sosialisasi, pelatihan parenting, dan komunikasi intensif agar tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Selain itu, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan fasilitas yang aman, nyaman, serta menerapkan aturan yang jelas dan tegas terkait pencegahan kekerasan. Dengan adanya komitmen bersama antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah, hambatan yang muncul dapat terminimalisir sehingga pendidikan karakter anti kekerasan dapat diterapkan secara optimal di TK Islam Permata Bangsa kota Semarang.

D. Dampak Penerapan dan Pendampingan Pendidikan Karakter Anti Kekerasan

Dampak penerapan pendidikan karakter anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa kota Semarang terlihat nyata dalam berbagai aspek perkembangan anak dan lingkungan sekolah. Salah satu dampak utama adalah terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, nyaman, serta aman. Anak-anak menjadi terbiasa berperilaku santun, saling menghormati, dan mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik dengan temannya. Program pembiasaan karakter, seperti salam, berbagi, meminta maaf, dan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, membuat anak-anak lebih sadar akan pentingnya perilaku baik dan mampu membedakan tindakan yang benar dan salah. Lingkungan sekolah yang ramah anak juga mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tumbuh rasa aman dan nyaman di sekolah.

Selain itu, penerapan karakter anti kekerasan juga berdampak positif pada perkembangan sosial dan moral anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan empati, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama dengan sebayanya. Mereka lebih mudah memaafkan, tidak mudah marah, dan mampu menyelesaikan masalah secara damai. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari anak, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Hal ini diperkuat dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, sehingga nilai-nilai anti kekerasan yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga. Dengan demikian, anak-anak tumbuh hidup pribadi yang lebih baik, berkarakter kuat, dan memiliki tujuan hidup yang positif.

Dampak lainnya adalah menurunnya kasus kekerasan dan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Anak-anak yang sebelumnya mudah terlibat konflik atau perilaku negatif, kini lebih mudah mengendalikan diri dan memilih cara-cara damai dalam menyelesaikan masalah. Guru dan orang tua juga lebih mudah memantau dan menangani perilaku anak, karena sudah ada kebijakan dan prosedur yang jelas terkait pencegahan serta penanganan kekerasan. Lingkungan sekolah yang mendukung, pembiasaan nilai-nilai positif, dan keterlibatan semua pihak membuat TK Islam Permata Bangsa menjadi contoh satuan pendidikan yang berhasil membangun budaya anti kekerasan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan karakter anti kekerasan tidak hanya melindungi anak dari bahaya fisik dan emosional, tetapi juga membentuk generasi yang

bertanggung jawab, bermoral tinggi dan siap hidup dalam harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan iklim sosial yang positif dan bebas dari *bullying*. Hal ini penting untuk mendukung terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial, sehingga mampu berkontribusi secara konstruktif bagi masyarakat luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dan upaya pencegahan *bullying* merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik. Penerapan dan pendampingan pendidikan karakter berbasis anti *bullying* pada lembaga dampingan AMURT menjadi model yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, peduli, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

KESIMPULAN

Penerapan dan pendampingan pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa Kota Semarang merupakan upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak usia dini. Melalui integrasi nilai-nilai seperti religius, gotong royong, integritas, nasionalisme, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang berkualitas, berakhlak baik, jujur, bertanggung jawab, serta saling menghormati. Proses pendampingan dilakukan secara intensif oleh guru dengan melibatkan orang tua, sehingga tercipta sinergi dalam membangun lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan. Selain itu, keteladanan guru dan pembiasaan perilaku positif menjadi kunci utama dalam menumbuhkan karakter anak. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis anti kekerasan di TK Islam Permata Bangsa tidak hanya membentuk mental dan moral anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan fokus pada perkembangan pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan orang tua masyarakat secara aktif. Penelitian juga bisa mengeksplorasi penggunaan media dan

teknologi untuk mendukung pendidikan karakter anti kekerasan. Selain itu, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk melihat dampak nyata pada perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salam, Ikhwanuddin, S. J. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 4(1), 72–82.
- Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Aprilia Yola Azhari, Dwi Lutfiana Nur Janah, Fadhila Eka Meyliana, & Bagus Setiawan. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 257–271. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1588>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Faiz, A., Cirebon, U. M., Pendidikan, U., Kampus, I., Moral, P., & Motor, K. M. (2022). *Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter*. 10(2), 315–318.
- Habibu, P. S., Wondal, R., Alhadad, B., & Karakter, P. (n.d.). *Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- HASANAHA, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386>
- Mustafa. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 2507(February), 1–9.

- Palupi, T. N., Purnama, Z. R., & Umam, K. (2024). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pengurangan Perilaku Bullying. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 292–298.
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Rakhmawati, D., Munandar, T. I., & Herlina, N. (2024). Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Sosialisasi Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 Tentang PPKS di Lingkungan SLTA. 1, 34–43.
- Simatupang, N., & Abduh, R. (2020). Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/dll.v5i1.3290>
- Sodah, Y. (2023). Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial. *Syntax Idea*, 5(11), 2327–2336. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2912>.